

Aplikasi Siks-Ng untuk Pengolahan Data Kemiskinan di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Vol 4 Issue 1
(April, 2020)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Effectiveness, Siks-Ng, Poverty

How to Cite:

APA Style 7th



Krishan Yudi Nugroho¹, Khoirurrosyidin², Dian Suluh Kusuma Dewi³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas

Muhammadiyah Ponorogo

Email: krishanyudinugroho@gmail.com¹, Rosyidin.kh@gmail.com², Suluh.dian@gmail.com³

ABSTRACT

The siks-ng application is a management application for the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia for the process of repairing and proposing new data for the Latest Database (BDT). This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach located in Siman District, Ponorogo Regency. The focus of research in this study is the first, namely the effectiveness of the application of siks-ng for processing poverty data which consists of 3 indicators, namely integration, adaptation, and goal achievement. Sources of data come from primary sources and secondary sources. Data collection techniques used through interviews, observation and documentation. The results showed that siks-ng was less effective for processing poverty data such as proposing new data and improving data because it did not meet the effectiveness indicators. In the indicator of integration, socialization has not been carried out optimally. In the adaptation indicator, many operators still do not understand how to operate siks-ng. In the indicator of achievement of goals, data input for the poor is still not optimal. The researcher's suggestion from the results of this study is that there is a need for regular training and coaching for village operators to improve their ability to operate cycles and understand technology, information and communication.

<https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2020 by IJGCS

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang telah memberikan solusi dalam pelayanan publik untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan *E-government* diharapkan mampu menjadi inovasi bagi perkembangan birokrasi pemerintahan menuju kualitas yang lebih baik. Dalam penerapan *E-government* dibutuhkan kinerja yang maksimal dari pemerintah untuk merencanakan dan memulai sesuatu yang baru dalam bidang pemerintahan. Dalam hal ini kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, regulasi dan anggaran dana menjadi hal penting yang harus disiapkan dalam pelaksanaan *E-government* (Husri, 2020).

E-government dapat diartikan sebagai pemanfaatan inovasi komputerisasi di bidang pemerintahan untuk lebih mengembangkan kerangka bantuan ke daerah yang dibagi menjadi beberapa tahap, tahap utama adalah kesiapan, tahap kedua adalah pengembangan, tahap ketiga adalah penyesuaian dan tahap keempat adalah penggunaan. Penggunaan kerangka kerja *E-government* diandalkan untuk lebih mengembangkan kerangka kerja pemerintahan yang lebih produktif, sukses, dan lugas. Tingkat efektivitas dapat diperkirakan dengan melihat rencana yang tidak sejalan dengan hasil nyata yang telah direncanakan. Efektivitas adalah akibat dari korelasi

antara proporsi pekerjaan atau ukuran kerja dengan kinerja yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Efektivitas aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Siman dapat dilihat sebagai hasil implementasi *E-government* untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat, pada umumnya meliputi kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk menentukan tingkat kemiskinan. Definisi kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi guna memenuhi kebutuhan mendasar, baik makanan ataupun kebutuhan lain berdasarkan tolak ukur pengeluaran atau *basic needs approach*.

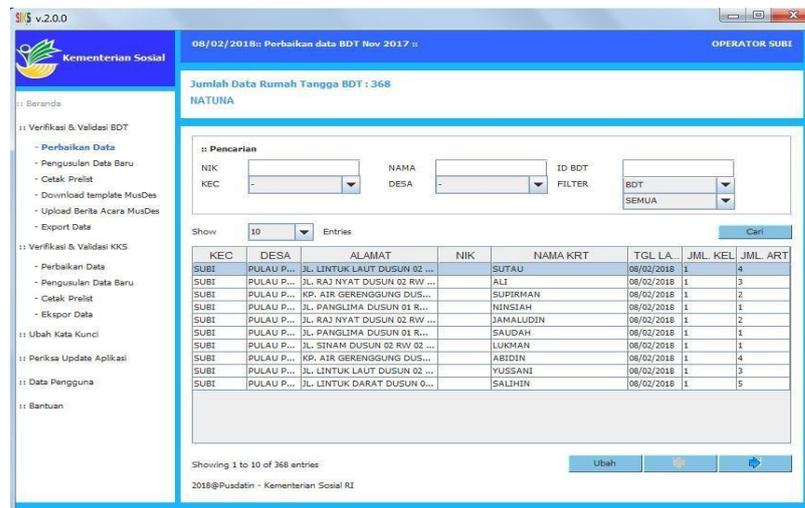
Kecamatan Siman berada di wilayah Kabupaten Ponorogo dengan jumlah penduduk sebanyak 47.923 jiwa terdiri dari 23.919 laki-laki dan 22.933 perempuan. Kecamatan Siman terdiri dari 18 desa dan terdapat 283 Rukun Tetangga (RT). Selama tahun 2014-2019, persentase penduduk miskin di Kabupaten Ponorogo cukup fluktuatif meskipun dalam tiga tahun terakhir persentase miskin terus menurun. Kemiskinan sendiri dapat diakibatkan dari berbagai faktor diantaranya faktor kendala struktural, kurangnya pengetahuan masyarakat, pemerintah yang pasif dan faktor lainnya. Faktor penghambat yang sering ditemui dilapangan adalah kurang tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan yang dilakukan oleh pemerintah.

Berkaitan dengan upaya pemerintah dalam penanganan kemiskinan di Indonesia diantaranya peningkatan ketepatan sasaran data warga miskin telah diterbitkan dua Peraturan Menteri Sosial yang pertama adalah Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 mengatur tentang mekanisme penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT PPFM) yang ditetapkan pada tanggal 3 Mei 2016 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2017 mengatur berbagai hal terkait verifikasi dan validasi DT PPFM, diantaranya organisasi dan mekanisme pelaksanaan. Untuk menghindari kesalahan apabila terjadi kesalahan sasaran PPFM pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia telah membuat suatu program berbasis aplikasi SIKS-NG yang dapat diakses melalui *offline* atau *online*.



Gambar 1 (Tampilan Depan Aplikasi SIKS-NG)

Aplikasi SIKS-NG merupakan aplikasi manajemen Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk melakukan pengusulan data baru dan perbaikan basis data terpadu masyarakat miskin. Di dalam aplikasi SIKS-NG juga terdapat menu untuk melakukan perbaikan dan pengusulan baru data penerima Bantuan Sosial Pangan (BSP). Aplikasi ini digunakan untuk menghasilkan data ringkasan atau *resume* seperti rekapitulasi dan data hasil perbaikan serta pengusulan data baru. Proses pembaruan dan penginputan data dilakukan oleh petugas di Desa atau Kelurahan melalui aplikasi berbasis *offline*.



Gambar 2 (Tampilan Menu Utama SIKS-NG Offline)

SIKS-NG adalah aplikasi berbasis *offline* yang digunakan untuk memasukkan informasi dari verifikasi dan validasi Basis Data Terpadu (BDT) yang tidak memerlukan koneksi internet. SIKS-NG hanya digunakan untuk memperbaiki data *offline* dengan tujuan agar tidak diperlukan sinkronisasi atau unggah data. Aplikasi SIKS-NG berbasis *Offline* dan aplikasi SIKS-NG berbasis *Online* dapat saling terkoneksi. Dengan adanya program SIKS-NG ini diharapkan program pendataan dan pelayanan kepada masyarakat semakin efisien. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini terjadi terkait pengusulan data yang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran.

2. Metode

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dengan memilih 6 Kelurahan dan desa yaitu Kelurahan Ronowijayan, Kelurahan Mangunsuman, Desa Patihan Kidul, Desa Brahu, Desa Beton dan Desa Demangan. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena Kecamatan Siman merupakan salah satu daerah di Kabupaten Ponorogo yang telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk mengolah data kemiskinan di setiap desa dan kelurahan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Kecamatan Siman.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan agar dapat menjawab serta memecahkan permasalahan serta memberikan gambaran kondisi sosial obyek penelitian. Menurut moleong (2006) dalam (Hilmy Raihan et al., 2017) mendefinisikan bahwa, deskriptif adalah kumpulan data yang berupa rangkaian kata dan gambar. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari naskah tertulis, catatan, hasil wawancara, foto, video ataupun catatan resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat suatu fenomena yang diteliti secara mendalam dan di deskripsikan dengan kata-kata yang bertujuan mengungkapkan suatu gejala dengan melakukan tahapan-tahapan alur penelitian.

Observasi merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dilapangan secara langsung tanpa ada perantara antara peneliti dan obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan dengan melihat kondisi dan keadaan dengan mengamati dan mencatat segala bentuk fenomena yang tampak dari objek penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada para operator SIKS-NG desa atau kelurahan dalam menjalankan perannya sebagai operator.

Teknik wawancara merupakan metode penggalan data dengan berinteraksi tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau perantara yang memungkinkan untuk dapat digali terkait persoalan yang berhubungan dengan penelitian. Pewawancara membawa pertanyaan untuk digunakan sebagai acuan kepada narasumber dalam hal ini Pendamping SIKS-NG Kecamatan dan Operator SIKS-NG di 6 Desa atau Kelurahan di Kecamatan Siman.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder baik berbentuk file, dokumen-dokumen dan kegiatan wawancara penelitian berbentuk foto dan gambar. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyimpan berbagai bentuk kegiatan melalui pengambilan gambar.

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2010) *Purposive Sampling* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian dengan melihat dan menetapkan kriteria tertentu kepada calon informan. Informan kunci digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi obyek yang akan diteliti, bertujuan supaya data yang diperoleh di lapangan akan lebih representatif. Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendamping SIKS-NG atau SLRT Kecamatan Siman
- b. Operator SIKS-NG Desa dan Kelurahan

Penggunaan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisa hasil dalam penelitian ini dengan menganalisis tema atau obyek penelitian. (Herawati & Hayati, 2020). Reduksi data merupakan pemusatan data yang dilakukan dengan memilih data, penyederhanaan data dan merangkum hal – hal pokok agar lebih mempermudah peneliti. Selama proses penelitian berlangsung reduksi data juga akan tetap berjalan. Peneliti mengumpulkan data mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penerapan SIKS-NG di desa dan kelurahan. Fungsi dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti menganalisa keseluruhan atau sebagian hasil penelitian. Penyusunan penyajian data harus dilakukan secara terperinci, singkat dan menyeluruh supaya aspek – aspek yang diteliti dapat mudah dipahami oleh peneliti. Hasil reduksi data yang telah tersusun akan disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan menjadi tahapan akhir dalam proses analisis data. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan serta reliabilitas yaitu obyektivitas dan konsistensi. Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses penelitian untuk mecancari makan, arti dan menjelaskan hasil penelitian secara singkat dan mudah dimengerti.

3. Hasil dan Pembahasan

Duncan dalam Richard M. Steers (1985) menjelaskan bahwa suatu efektivitas dapat diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut :

Adaptasi

Adaptasi merupakan proses penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika sumber daya manusia dalam hal ini operator desa dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan rencana yang telah dibuat. Pencapaian tujuan ini terdiri dari pencapaian waktu yang telah ditentukan sebelumnya, ketepatan sasaran yang menjadi target dan dasar hukum. Faktor – faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan penerapan aplikasi SIKS-NG di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan interaksi dengan organisasi lainnya. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Kecamatan Siman dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya

sudah sesuai prosedur yang ada. Proses sosialisasi dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo dikatakan efektif jika terdapat timbal balik yang baik dari setiap pemerintah desa.

Penerapan aplikasi SIKS – NG di Kecamatan Siman dalam mengelola data kemiskinan dimaksudkan untuk membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Sosialisasi dilakukan agar kehadiran aplikasi ini dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan peraturan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh aplikasi SIKS-NG *offline* di Kecamatan Siman mulai di sosialisasikan kepada setiap desa – desa mulai tahun 2019.

SIKS-NG *offline* dapat diakses oleh pemerintah Kabupaten hingga tingkat desa. Bimbingan Teknis dilakukan oleh pendamping Kecamatan yang berasal dari Dinas Sosial, pelaksanaan bimbingan terkait dengan cara – cara pengoperasian aplikasi, mulai dari cara penginstalan, Pendaftaran, Login Operator dan Tahap – tahap pengisian data masyarakat miskin. Di Kecamatan Siman sampai saat ini telah dilaksanakan bimbingan teknis sebanyak 2 kali di awal 2020 dan di pertengahan 2020. Setiap desa mengirimkan satu orang perwakilan untuk menjadi operator. Operator SIKS-NG desa bertugas menginput data – data masyarakat miskin yang sebelumnya sudah ditentukan melalui musyawarah desa dan bertanggungjawab sepenuhnya kepada aplikasi ini.

Tahapan sosialisasi dirasa masih belum optimal dikarenakan pada saat sosialisasi tidak disediakan kertas pemandu, buku panduan yang diberikan hanya berupa file pdf. Hal ini akan menyebabkan beberapa petugas operator sulit untuk memahami. Kendala terbesar dari perubahan penggunaan sistem manual ke sistem komputerisasi adalah pemahaman individu tentang teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat di era modern saat ini terkadang menyebabkan manusia tidak sempat untuk melakukan adaptasi dengan perkembangan tersebut. Orang – orang yang ditugaskan untuk menjadi operator SIKS-NG rata- rata sudah berusia separuh baya dan tak sedikit juga merangkap jabatan sebagai perangkat desa. yang belum terlalu memahami dalam penggunaan komputer. Rata – rata dari mereka kurang dalam hal pengetahuan tentang informasi teknologi yang menyebabkan tugas operator menjadi terbengkalai. Pendataan bukan pekerjaan yang mudah membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam penginputan data. Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial adalah suatu aplikasi yang membutuhkan update setiap waktu, pemberian pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia supaya tidak tertinggal oleh teknologi.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi ini di Kecamatan Siman selain Sumber Daya Manusia, kendala terdapat juga pada ketersediaan sarana dan prasarana berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan masih terdapat beberapa diantaranya komputer atau laptop yang masih berspesifikasi rendah namun hal tersebut tidak terlalu menjadi kendala karena SIKS-NG ini merupakan aplikasi berbasis *offline*. Ditemukannya identitas ganda atau perpindahan domisili yang belum dilaporkan dapat memperlambat proses penginputan data serta pengoperasian SIKS-NG keseluruhan. Selain itu juga masyarakat yang tidak kooperatif dan jujur dalam mengajukan pendaftaran untuk mendapat bantuan sosial dalam pengisian instrument verval atau formulir data baru juga menjadi kendala yang dihadapi petugas untuk pendataan warga miskin.

Tahapan pendaftaran masyarakat penerima bantuan yaitu tahap pertama masyarakat yang kurang mampu mendaftar ke desa atau kelurahan atau dapat melewati kepala RT dengan melampirkan KTP dan KK. Kemudian dilakukan musyawarah oleh pihak desa atau kelurahan untuk memutuskan hasil layak atau tidaknya masyarakat mendapat bantuan sosial.

Hasil Musyawarah Desa atau Musyawarah Kelurahan tersebut akan digunakan oleh Dinas Sosial untuk melakukan verifikasi dan validasi data dengan instrumen lengkap DTKS melalui kunjungan rumah tangga. Data yang telah terverifikasi dan validasi kemudian di *input* di aplikasi SIKS-NG *Offline* oleh operator Desa atau Kecamatan. Karena aplikasi SIKS-NG di desa adalah versi *Offline* maka pengiriman dilakukan melalui *E-mail* ataupun *Whatsapp* berupa file *extention siks* untuk kemudian di import ke dalam aplikasi SIKS-NG *online*.

Apabila operator menemui kendala saat perbaikan dan pengusulan data baru mereka berkoordinasi langsung dengan pendamping SIKS-NG Kecamatan. Pendamping adalah petugas dari Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo yang diberi tugas menjadi koordinator di setiap Kecamatan. Pendampingan yang dilakukan terkait dengan teknis penggunaan aplikasi, install ulang aplikasi yang tidak dapat dibuka dan juga menginput data warga miskin atau calon penerima bantuan.

Aplikasi ini ditujukan kepada desa – desa untuk mengolah data kemiskinan baik pendataan, perbaikan serta pemberian bantuan sosial masyarakat supaya tepat sasaran. Dalam hal ini ada yang mejadi kekurangan yaitu desa atau kelurahan tidak dapat mengetahui secara pasti kriteria – kriteria dan jumlah masyarakat yang berhak mendapat bantuan sosial. Pihak desa atau kelurahan hanya melakukan pendataan dan pengusulan data warga dan yang berhak memverifikasi dan validasi dari Kementerian Sosial. Pemerintah desa sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi ini dari awalnya pendataan dilakukan secara manual yang memerlukan banyak waktu dan biaya sehingga sekarang dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG untuk mengolah data kemiskinan di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dapat dikatakan belum efektif dan maksimal karena : Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia SDM. Petugas operator desa dan kelurahan banyak yang merangkap jabatan di desa dan rata – rata sudah berusia separuhbaya yang minim pengetahuan tentang teknologi informasi, pengoperasian komputer dan kurang memahami fungsi dan cara pengoperasian SIKS-NG secara mendalam. Hal ini menyebabkan penginputan data menjadi kurang maksimal dan terbengkalai.

sosialisasi yang diberikan kepada para petugas operator desa dan kelurahan dirasakan belum optimal karena sosialisasi sampai saat ini hanya dilakukan dua kali dan pendampingan hanya dilakukan melalui grup Whatsapp. Maka perlu diadakan pelatihan dan bimbingan secara rutin kepada para operator. Masyarakat yang tidak kooperatif dan jujur dalam mengajukan pendaftaran untuk mendapat bantuan sosial dalam pengisian instrument verval atau formulir data baru juga menjadi kendala yang dihadapi petugas untuk pendataan warga miskin. Sarana dan prasarana seperti komputer dan software tidak menjadi kendala. Karena semua desa sudah memiliki sarana prasarana yang sudah cukup memadai untuk menjalankan aplikasi ini.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

- Abdul Kadir. (2002). *Pengenalan UNIX dan LINUX*. Andi Yogyakarta.
- Anwar Sitepu, T. N. (2018). Pemanfaatan Data Terpadu. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 124.
- Herawati, L., & Hayati, R. (2020). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Tantaringin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *Japb*, 3(1), 857–869.
- Hikmawati Agustina, F. (2018). *Evaluasi Penggunaan Basis Data Terpadu Dalam Program Perlindungan Sosial Di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2018*. 69.

- Hilmy Raihan, A., Jamal Amin, M., & Dama, M. (2017). Efektivitas Kebijakan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kelurahan (Si-Daleh) Di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5, 1205–1218.
- Husri. (2020). Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial Next Generation Di Kabupaten Gowa. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Teknologi Informasi* (3rd ed.). Yogyakarta : Andi.
- Jogiyanto, H. (1999). *Analisis & Desain : Sistem Informasi, Pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis* (2nd ed.). Andi Yogyakarta.
- Kemensos, P. (2017). Buku Panduan SIKS-NG Offline. *Kementerian Sosial*, 1–35. <https://siks.kemensos.go.id/>
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 245387.
- Puspensos. (2020). *Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*.
- Suryati. bambang eka purnama. (2012). Pembangunan Sistem Informasi Pendataan Rakyat Miskin Untuk. *Jurnal Speed* 13, 9(2), 72–81.
- Windia, W. (2015). Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali). *Piramida*, 11(1), 1–7.
- Zahnd, M. (2006). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta Kanisius.